

Peran Kejenuhan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi MSDMA

Dzakirah Rida Sulaeman¹, Dian Indriyani²

^{1,2}Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received May 30, 2024 Revised May 31, 2024 Accepted June 2, 2024</p> <hr/> <p>Keywords: Motivasi, Mahasiswa, Kejenuhan Belajar</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Motivation, Students, Boredom Learning</i></p>	<p>Kejenuhan belajar biasa saat ini sering terjadi pada mahasiswa. Hal ini biasanya disebabkan oleh mahasiswa yang merasa terbebani secara emosional, fisik, dan mental yang dapat memberikan dampak negatif seperti penurunan prestasi belajar, bolos saat jam pelajaran, kuliah hanya untuk mengisi absensi dan keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas sat jam pembelajaran jika hal ini dibiarkan dapat juga membuat mahasiswa tertinggal materi yang diajarkan sehingga dapat menimbulkan dampak negatif lainnya yaitu stress dan sulit menyesuaikan diri dengan pembelajaran yng ada. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan serta dapat mengembalikan motivasi belajar adalah self-elficacy atau efikasi diri, yaitu keyakinan bahwa ia dapat mengetahui kemampuannya dalam mengatasi masalah dan dapat mengontrol diri dari fase kejenuhan (burnout). Self-efficacy dapa berupa dukungan moral & fisik dari orang terdekat seperti teman, orang tua, maupun dosen. ketika mahasiswa percaya memiliki kemampuan mengatasi masalah & mengontrol tindakan sendiri sehingga mahasiswa lebih produktif dan memiliki konsentrasi yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan triangulasi data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar mahasiswa berasal dari stress/beban belajar yang berlebihan dan mahasiswa termotivasi oleh metode belajar bervariasi yang disampaikan oleh dosen. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa situasi dan kondisi yang dialami mahasiswa yang menyebabkan kejenuhan belajar berperan terhadap motivasi belajar.</p> <hr/> <p>ABSTRACT</p> <p>Nowadays, learning boredom often occurs among students. This is usually caused by students who feel burdened emotionally, physically and mentally which can have a negative impact such as decreasing learning achievement, skipping class time, going to lectures just to fill absences and going in and out of class for unclear reasons during class time if anything. If this is left unchecked, it can also make students fall behind on the material being taught, which can cause other negative impacts, namely stress and difficulty adapting to existing learning. Efforts that can be made to overcome boredom and restore motivation to learn are self-efficacy or self-efficacy, namely the belief that one can know one's ability to overcome problems and can control oneself from the burnout phase. Self-efficacy can take the form of moral & physical support from people closest to you such as friends, parents or lecturers. when students believe they have the ability to solve problems & control their own actions so that students are more productive and have high concentration. The research method used is qualitative with data triangulation in the form of observation, interviews and documentation.</p>

The research results show that student learning boredom comes from stress/excessive learning load and students are motivated by the varied learning methods presented by lecturers. The conclusion of this research shows that the situations and conditions experienced by students which cause learning boredom play a role in learning motivation.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Dzakirah Rida Sulaeman

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Jakarta,

Jakarta, Indonesia

Email: dzakirahsulaeman14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di setiap Perguruan Tinggi, motivasi memegang peranan besar dalam kegiatan pembelajaran. dalam prosesnya, motivasi belajar mahasiswa menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi perkembangan belajar pribadi, pencapaian akademik, serta tingkat keaktifan mahasiswa. Motivasi belajar yang baik dapat membangkitkan gairah untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara maksimal. Motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Mahasiswa kerap kali memiliki metode-metode yang berbeda untuk memotivasi diri dalam belajar & menghindari kejenuhan. Seperti membuat *mind mapping* materi pembelajaran, *me-review* ulang materi yang dipelajari serta diskusi kelompok. Metode-metode ini dapat memberikan dampak yang baik, yaitu mahasiswa dapat memahami materi secara keseluruhan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Tetapi, motivasi belajar dapat mengalami penurunan ketika mahasiswa merasa bosan atau mengalami fase kejenuhan (*burnout*) dengan materi pembelajaran perkuliahan. Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada siswa, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun [1]. Hal ini biasanya disebabkan oleh mahasiswa yang merasa terbebani secara emosional, fisik dan mental yang memberikan dampak negatif seperti penurunan prestasi belajar, bolos saat jam pembelajaran, kuliah hanya untuk mengisi absensi, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas saat pembelajaran. usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah kejenuhan dalam belajar ialah *self-efficacy* atau efikasi diri, yaitu keyakinan diri bahwa ia mengetahui kemampuannya dalam mengatasi masalah dan dapat mengontrol diri dari fase kejenuhan (*burnout*)[2]. *self-efficacy* dapat berupa dukungan moral & fisik dari orang terdekat seperti teman, orang tua maupun dosen. Dengan itu, lingkungan belajar dapat lebih produktif dan mendukung pembelajaran mahasiswa secara akademik.

Namun, terkadang banyak mahasiswa yang sengaja menjadikan jenuh sebagai alasan untuk melakukan tindakan negatif dalam belajar, seperti lari dari tugas-tugas yang diberikan,

melakukan hal negatif di lingkungan Perguruan Tinggi. Jika hal ini dibiarkan, mahasiswa akan mengalami ketertinggalan materi yang dapat menimbulkan stress & sulit menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting karena mempunyai peranan yang besar terhadap mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan dalam prosesnya, motivasi belajar mempunyai kesenjangan, yaitu kejenuhan (*burnout*) yang dapat memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi. solusi mengatasi kejenuhan (*burnout*) ialah self-efficacy atau efikasi diri adalah percaya terhadap kemampuan mengatasi masalah & mengontrol tindakan sendiri sehingga mahasiswa lebih produktif dan memiliki konsentrasi yang tinggi.

2. METODE

Metode penelitian digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan penulis selama pelaksanaan penelitian dan memberikan solusi terhadap fokus permasalahan yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian di bawah kondisi ilmiah di mana teknik pengumpulan data, instrumen, dan analisis bersifat interpretatif [3]. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyelidiki secara mendalam suatu masalah atau fenomena yang dialami oleh obyek penelitian dan bagaimana realita yang terjadi. Fokus dalam penelitian ini untuk mencari tahu pengaruh kejenuhan belajar mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa di Politeknik STIA LAN Jakarta Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang timbul dari kejenuhan belajar yang menyebabkan terganggunya motivasi belajar mahasiswa tersebut.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data memiliki peran krusial dalam proses penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data yang relevan [4]. Keberadaan teknik-teknik pengumpulan data menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data sebagai berbagai metode yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam konteks penelitian.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, teknik pengumpulan data menjadi elemen utama dalam suatu penelitian. Tanpa pemahaman yang memadai tentang teknik-teknik ini, penelitian mungkin mengalami hambatan atau menghasilkan data yang tidak valid. Oleh karena itu, aspek yang sangat vital dalam penelitian adalah pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam kerangka penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan data atau informasi melalui pengamatan langsung di tempat yang diteliti. Observasi partisipasi pasif akan digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti menghadiri kegiatan para pengemudi namun tidak secara aktif terlibat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh sejumlah informasi melalui pertanyaan dan dialog langsung antara peneliti dan responden. Sebelum melaksanakan wawancara,

pewawancara perlu menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu agar dapat mengajukannya kepada responden. Hal ini bertujuan agar jawaban yang diberikan oleh responden dapat terarah dan informatif. Selama proses wawancara, pewawancara dapat menggunakan rekaman atau catatan untuk merekam tanggapan responden, dengan tujuan memperoleh bukti yang kuat terkait jalannya wawancara. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang valid serta menggali makna pada topik yang dibahas.

3. Dokumentasi

Sebagai salah satu langkah dalam pengumpulan data, mencakup penggunaan laporan penelitian, jurnal, buku, dan sumber lainnya. Dokumentasi ini dapat berbentuk gambar atau tulisan, yang kemudian diabadikan dalam bentuk foto. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap untuk teknik observasi dan wawancara, membantu memperjelas informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Seluruh proses pada teknik observasi dan wawancara akan didokumentasikan secara rinci untuk memperjelas seluruh Langkah dalam penelitian.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh seorang peneliti ketika mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan data-data yang dikumpulkan menjadi sistematis dan terarah [5]. Pemilihan sumber data harus dipastikan kebenarannya. Jika sumber data yang dipilih benar dan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan, maka akan menentukan banyaknya informasi yang didapat. Penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara merupakan sebuah acuan penulis ketika melakukan wawancara dengan narasumber atau informan yang telah ditetapkan berdasarkan topik yang diangkat.

Pedoman wawancara ini juga digunakan oleh penulis sebagai reminder mengenai aspek-aspek yang dibahas, batasan aspek yang dibahas, dan daftar pengecekan apakah aspek atau pertanyaan tersebut telah ditanyakan atau dibahas. Narasumber pada penelitian ini adalah seorang pegawai pada divisi kameramen yang meminta untuk tidak disebutkan identitasnya. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan alat untuk menunjang kebutuhan seperti buku catatan dan perekam.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kepada Mahasiswa

No	Sampel dan Kualifikasi	Pertanyaan
	Cara pandang mahasiswa terhadap kejenuhan belajar	1. Berapa lama kamu dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran perkuliahan? 2. Apakah kamu sering merasa kesulitan dalam pembelajaran? sebutkan alasannya? 3. Ketika kamu mengalami kejenuhan belajar (burnout) apakah yang kamu lakukan? 4. Menurut anda, metode belajar apa yang paling tepat untuk anda jika anda mengalami kejenuhan belajar (burnout)? 5. Apakah ketika kamu mengalami kejenuhan belajar (burnout) kamu sering mengabaikan tugas sehingga kamu tertinggal materi? Jika iya berikan alasannya?

No	Sampel dan Kualifikasi	Pertanyaan
	Motivasi belajar yang telah diciptakan	6. Menurut anda, self efficacy berupa dukungan fisik maupun moral dari orang tua,teman & dosen berpengaruh dalam memotivasi anda dalam belajar? 7.Menurut anda, apa motivasi belajar yang paling berpengaruh yang anda terapkan di lingkungan perkuliahan? 8.Menurut anda, apakah lingkungan belajar yang kompetitif dan kurang sehat berpengaruh dalam motivasi belajar anda?

2.3 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, data-data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang dilakukan kemudian akan dianalisis dengan metode, tahapan, atau pengelolaan data kualitatif, yaitu dengan memberikan pemaknaan pada data yang diperoleh sesuai dengan kerangka berpikir dan teori yang ada, sehingga dapat menghasilkan sebuah gambaran utuh dari tujuan penelitian. Adapun tahapan pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah fokus kepada hal-hal yang terkait dengan topik penelitian dan merangkum, dan menyusun polanya sehingga dapat memberikan gambar yang jelas dan rinci yang dapat mempermudah dalam mengumpulkan data-data selanjutnya(3]. Penulis akan memilah, menyederhanakan data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data yang telah dilakukan dan kemudian data-data tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Penyajian data

Ketika data telah dipilah dan dikelompokkan, penulis akan menyusun semua informasi dalam bentuk narasi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan dengan uraian singkat dari hasil data yang diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa kejenuhan mahasiswa terhadap motivasi belajar sangat berpengaruh. Kejenuhan mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi untuk belajar. Terdapat faktor faktor yang menjadi pendukung munculnya kejenuhan belajar. Dalam melakukan proses pembelajaran tentunya melakukan proses pembelajaran tentunya mahasiswa memiliki jam konsentrasi yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang menjadi pendukung munculnya kejenuhan belajar yaitu : faktor internal meliputi perasaan bosan dan keletihan mental dan fisik dari individu mahasiswa, sedangkan untuk faktor eksternal bisa berupa suasana belajar yang kurang kondusif, gaya mengajar dosen dan persaingan belajar yang kurang sehat. Kejenuhan ini dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai potensi belajar maksimal dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa. Kejenuhan dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa sehingga muncul berbagai dampak negatif seperti penurunan minat belajar, konsentrasi cepat hilang, kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh dosen. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kejenuhan belajar yang dialami mahasiswa dan mempertahankan motivasi belajar sehingga

mahasiswa dapat mempertahankan semangat belajar mereka dan meraih keberhasilan dalam akademis masing-masing.

Menurut narasumber pertama, mahasiswa Prodi MSDMA yang memiliki jam konsentrasi & termotivasi belajar hanya 2 jam dalam satu hari ketika proses pembelajaran. Narasumber menyebutkan jika lebih dari 2 jam tersebut maka, mahasiswa tersebut menjadi lebih mudah jenuh yang menyebabkan rasa bosan dan mengantuk selama belajar.

“Biasanya waktu konsentrasi saya dalam belajar selama 2 jam karena jika lebih dari itu membuat saya menjadi gampang bosan dan mengantuk” Berdasarkan penuturan tersebut, peneliti memahami bahwa waktu konsentrasi belajar mahasiswa ini memiliki waktu konsentrasi & termotivasi dalam belajar yang cenderung sedikit dibanding waktu mata kuliah dilakukan. Narasumber juga menambahkan penuturannya bahwa jika ia memaksakan untuk berkonsentrasi dan memotivasi diri lebih dari waktu 2 jam dalam belajar, dapat menyebabkan timbulnya rasa bosan dan mengantuk sehingga menyebabkan materi yang diajarkan susah untuk dipahami dan motivasi belajar menjadi hilang.

Selanjutnya menurut narasumber kedua, mahasiswa Prodi MSDMA memiliki jam konsentrasi dan termotivasi belajar yang cenderung lebih singkat yaitu hanya 1 jam. Narasumber juga mengatakan bahwa jika komunikasi dalam belajar yang dilakukan dosen kurang menarik minat, konsentrasi & motivasi belajarnya hanya 15 menit dan terkadang ketika motivasi/mood belajar sedang menurun dapat tidak konsentrasi sama sekali.

“tergantung dari penyampaian dosennya kalo penyampaian nya enak bisa 1 jam kalo yg bikin mengantuk 15 menit, sama tergantung mood gue belajar kalo ga mood 1 menit juga udah ga konsentrasi” . Berdasarkan penuturan tersebut, peneliti memahami bahwa waktu konsentrasi belajar mahasiswa ini sering mengalami naik-turun mengikuti kondisi belajar serta fisik dan mental saat belajar dan mengurangi konsentrasi yang dimiliki ataupun tidak konsentrasi sama sekali. Hal ini akan memiliki dampak yang negatif jika dilakukan secara terus-menerus dan dampaknya dapat berupa kehilangan motivasi setiap belajar serta penurunan nilai mahasiswa. Perguruan tinggi sebagai institusi tidak hanya mewadahi pendidikan mahasiswa tetapi juga harus bertanggung jawab untuk menjadi wadah pengembangan karakteristik mahasiswa dan lingkungannya dalam belajar. Menurut Amseke [5] dukungan sosial yang paling utama dari orang terdekat berasal dari orang tua, mereka memiliki hubungan yang sangat erat dengan anaknya [6]. Dukungan maupun bimbingan dari orang tua, dosen maupun teman [7] yang terkait dalam lingkup mahasiswa sangat mempengaruhi dalam pencegahan kejenuhan belajar sehingga mahasiswa dapat memiliki motivasi belajar dan mencapai kesuksesan dalam akademis.

Motivasi belajar adalah kekuatan dari dalam diri untuk mendorong diri termotivasi dalam belajar. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang berpengaruh, artinya jika kita tidak termotivasi dalam belajar dapat menyebabkan pembelajaran terasa berat dan kurang menyenangkan. Motivasi belajar yang baik dapat membangkitkan gairah untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal. Menurut narasumber ketiga, yang merupakan mahasiswa Prodi MSDMA, motivasi belajar yang sangat berpengaruh adalah rasa ingin tahu yang lebih dan peminatan belajar terhadap materi pembelajaran menjadi kunci narasumber untuk belajar bersungguh-sungguh.

” Menurut saya, motivasi belajar yang paling berpengaruh di lingkungan perkuliahan adalah rasa ingin tahu dan minat yang kuat terhadap materi pelajaran. Ketika saya benar-benar tertarik

pada topik yang diajarkan, saya cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh”

Berdasarkan penuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi yang kuat berasal dari kemampuan bersikap dalam diri mahasiswa yang menyebabkan rasa ingin tau tentang suatu pengetahuan baru yang tidak diketahui sebelumnya. Minat juga berperan menguatkan motivasi dalam diri mahasiswa, karena jika minat kita berkaitan dengan materi pembelajaran kita dapat mengerti apa yang dijelaskan dalam materi yang dijelaskan dan dapat meminimalisir bahkan mencegah terjadinya kejenuhan dalam pembelajaran. Selanjutnya menurut narasumber keempat, yang juga merupakan mahasiswa Prodi MSDMA motivasi belajar yang sangat berpengaruh yaitu motivasi ekstrinsik yang merupakan rangsangan dari luar seperti keinginan untuk mengejar apa yang diinginkan sehingga termotivasi untuk terus belajar dan mengejar nilai sempurna. “Mengejar hal apa yang kita inginkan seperti saya yang ingin sekali masuk ke jurusan itu lah yang bikin saya termotivasi untuk terus belajar dan mengejar nilai yang sempurna”

Berdasarkan penuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ketika kita memiliki tujuan dari motivasi belajar yang kita jalani, kita mempunyai semangat dan alasan untuk melakukan hal tersebut dengan sepenuh hati baik dalam belajar sehingga dapat menghasilkan nilai maksimal. Motivasi ekstrinsik dari luar individu masing-masing mahasiswa ternyata memiliki dampak yang cenderung memotivasi diri mahasiswa untuk mencapai tujuannya. Jika hal ini dapat dijalankan dengan baik, kemungkinan kejenuhan dalam belajar dapat diatasi dengan mudah dan mahasiswa dapat terus memotivasi diri untuk berhasil. Selanjutnya menurut narasumber kelima, mahasiswa Prodi MSDMA motivasi yang sangat berpengaruh adalah motivasi yang memiliki tujuan dan insentif yang dapat mengikat mahasiswa untuk melakukan pembelajaran agar mendapat nilai yang maksimal. “tentu yang pertama yaitu pujian, dengan kalimat-kalimat yang menyanjung, orang-orang akan termotivasi untuk mendapat pujian. Lalu bisa lakukan seperti sistem reward dalam misal sebulan sekali agar memotivasi untuk lebih baik.”

Berdasarkan penuturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar juga dapat berupa afeksi positif yang diberikan berupa ucapan pujian maupun hadiah yang diberikan jika tujuan belajar yang ditargetkan tercapai sehingga mahasiswa mempunyai motivasi yang kuat. Potensi mahasiswa mengalami kejenuhan pun dapat berkurang karena mahasiswa mempunyai alasan yang kuat untuk memaksimalkan cara belajar. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kejenuhan belajar mahasiswa politeknik STIA LAN Jakarta cenderung berkaitan dengan bagaimana waktu konsentrasi dalam belajar yang dapat memotivasi diri dalam belajar. Selain itu, ternyata meskipun motivasi belajar yang diyakini tiap mahasiswa berbeda-beda tetapi tujuan yang ingin dicapai cenderung hampir sama yaitu mendapatkan nilai yang maksimal dan sempurna guna mencapai tujuan masing-masing individu.

4. KESIMPULAN

Di setiap Perguruan Tinggi, motivasi memegang peranan besar dalam kegiatan pembelajaran. Dalam prosesnya, motivasi belajar mahasiswa menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi perkembangan belajar pribadi, pencapaian akademik, serta tingkat keaktifan mahasiswa. Motivasi belajar yang baik dapat membangkitkan gairah untuk mencapai tujuan

pembelajaran tersebut secara maksimal. Tetapi motivasi belajar dapat mengalami penurunan ketika mahasiswa merasa bosan atau mengalami fase kejenuhan (*burnout*) dalam pembelajaran. kejenuhan ini dapat meliputi konsentrasi belajar mahasiswa yang berbeda-beda antar individu sehingga pemahaman terkait materi yang disampaikan kurang tersampaikan dengan jelas. Hal ini juga menyebabkan terciptanya rasa bosan, mengantuk dan kesulitan dalam proses belajar yang menghilangkan motivasi belajar itu sendiri. Sedangkan untuk motivasi belajar, mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam memotivasi belajar contohnya memiliki tujuan untuk lolos masuk dalam Kementerian Keuangan sehingga bersungguh-sungguh dalam belajar guna mendapat nilai yang maksimal dan mengurangi kejenuhan belajar dalam diri. Dari kesimpulan ini dapat dikatakan bahwa kejenuhan belajar mahasiswa Prodi MSDMA berpengaruh dalam motivasi belajar selama perkuliahan dan motivasi belajar yang baik dapat mengurangi bahkan menghilangkan kejenuhan belajar sehingga mahasiswa dapat mencapai keberhasilan akademis yang ingin diraih.

REFERENSI

- [1] Awal, L. M. (2022). Pengaruh Kejenuhan Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkep. Skripsi, Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- [2] Alwisol,. 2016. Psikologi Kepribadian. Malang Press 2016. Hal 303.
- [3] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung
- [4] Nisrina, A. P. (2024). Pengaruh Time Management terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia.
- [5] Amseke, F. V. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni., Vol. 5. No. 1. Hal. 241-250.
- [6] Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Hal. 65-81.
- [7] Agustina, P. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya. JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, Vol. 4. No. 1. Hal 96-102